

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Gout Arthritis*, suatu penyakit tidak menular, dapat disebabkan oleh penumpukan asam urat yang berlebihan pada tubuh, pendapat ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Afnuhazi (2019) menemukan bahwa tingginya kadar asam urat menyebabkan *gout arthritis* dan menyebabkan penumpukan gout. Beberapa kondisi dalam tubuh menyebabkan *gout arthritis*, termasuk peningkatan produksi asam urat dalam tubuh, penurunan kemampuan ginjal untuk mengeluarkan asam, dan konsumsi makanan yang tinggi purin. Individu yang berusia di atas 60 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit *Gout Arthritis*, dengan perbandingan 3:1 (Harlina, R. P, 2020). Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia. Berdasarkan perbandingan penyakit *Gout* yang meningkat pada orang yang berusia di atas 60 tahun jadi perhatian utama harus diberikan kepada orang lanjut usia. Ini karena mereka memiliki sistem kerja tubuh yang semakin menurun dan memiliki banyak pola hidup dan pola makan yang tidak sehat. (Kurniawan R & Kartinah K, 2023).

Purin dalam makanan seperti jeroan (misalnya, babat, limpa, dan usus) menyebabkan hiperurisemia. Faktor pemicu terjadinya *Gout Arthritis* dapat diklasifikasikan oleh dua golongan yaitu terkontrol dan sulit terkontrol. Faktor tersebut kemudian dipecah kembali menjadi faktor predisposisi, primer dan sekunder. faktor primer terjadi karena adanya faktor genetik, faktor sekunder dapat terjadi karena adanya produksi asam urat yang tinggi pada tubuh atau adanya masalah yang berakibat pada terganggunya proses ekskresi asam urat, sedangkan usia, iklim, dan jenis kelamin merupakan hal yang memengaruhi terjadinya faktor predisposisi (Putri, 2017). Masalah yang terjadi pada lanjut usia adalah kehilangan masa organ tubuh seperti tulang dan otot, sedangkan jumlah lemak meningkat, peningkatan jumlah lemak merupakan pemicu timbulnya

berbagai jenis penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, tekanan darah tinggi, dan penyakit degeneratif lainnya seperti Hiperurisemia (Rahmadan J.A, Ansyar S, & Sari M, 2022).

Menurut WHO (2017) penyakit *Arthiritis Gout* di dunia terhitung sebanyak 34,2%. Di negara maju seperti Amerika dikatakan penyakit ini sering terjadi. Dari semua penduduk di Amerika terhitung Prevalensi *Gout Arthiritis* di Amerika sebanyak 26,3%. Sedangkan di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas usia 34 tahun sebesar 68%.

Di Indonesia penderita penyakit sendi akibat asam urat yang tinggi terjadi di beberapa provinsi seperti Aceh sejumlah 13,26%, Bengkulu sejumlah 12,11 %, Bali sejumlah 10,46 % dan Papua sejumlah 10,43 %. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dan menurut riskesdas pada tahun 2018 Prevalensi penyakit sendi menurut pada Daerah Banten sebanyak 6,15%, Kabupaten Tangerang sebanyak 6,52%, Kota Tangerang sebanyak 6,03%.

Menurut observasi dan penelitian yang dilakukan oleh Kussoy et al. (2019), lanjut usia adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit asam urat. Kadar asam urat dalam tubuh dapat dikontrol, tetapi terkadang tidak dapat dikontrol karena faktor risiko yang berkaitan dengan penyakit asam urat.

Di negara berkembang, populasi lanjut usia meningkat secara pesat karena usia harapan hidup yang meningkat. *World Health Organization* (WHO) mengklasifikasikan usia lanjut usia menjadi empat kategori: Usia Pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, Usia Lanjut Usia (*elderly*) 60-74 tahun, Usia Lanjut Usia (*old*) 75-90 tahun, dan Usia Sangat Tua (*very old*) di atas 90 tahun.

Problem kesehatan biasanya muncul di masyarakat berusia tua (Lanjut usia). Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan meningkatkan permasalahan Kesehatan pada lanjut usia. Proses menua menyebabkan banyak perubahan pada tubuh seperti perubahan psikologis, sosial, dan penurunan fungsional tubuh, yang menyebabkan masalah kesehatan ini. (Nugroho, 2017).

Berdasarkan hasil dari studi yang dilakukan oleh Arjani, I. A. S., Mastra, N., dan Merta, I. W. (2018) yang meneliti mengenai kadar Asam Urat pada lanjut usia yang berada di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan,

menunjukkan bahwa ada 88 % objek penelitian dengan sebanyak 50 orang menunjukkan pemeriksaan kadar Asam Urat yang tinggi dan hanya 7 orang yang memiliki kadar Asam Urat normal atau terhitung sekitar 12 %. Pada lanjut usia, produksi enzim urikinase, yang mengoksidasi asam urat menjadi alotonim sehingga mudah dibuang, berkurang. Jika produksi enzim terganggu, kadar asam urat dalam darah akan meningkat.

Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang merupakan puskesmas yang menyediakan fasilitas laboratorium yang melayani pemeriksaan sederhana. Dengan berbagai kalangan usia yang melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana, pada lanjut usia pun ikut melakukan pemeriksaan sederhana salah satu pemeriksaan sederhana tersebut yaitu pemeriksaan asam urat.

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penelitian ingin melakukan penelitian tentang “**Gambaran Kadar Asam Urat Pasien *Gout Arthritis* Pada Lanjut Usia di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang**” untuk melihat nilai Asam Urat Pada Pasien Lanjut Usia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Prevalensi *Gout Arthritis* di indonesia pada usia diatas usia 34 tahun sebesar 68%, lanjut usia adalah usia yang rentan terkena penyakit *gout arthritis* sehingga kadar asam urat di dalam tubuh tidak terkontrol dikarenakan faktor risiko dari penyakit asam urat.
2. Sampai saat ini individu yang berusia di atas 60 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit *Gout Arthritis*, dengan perbandingan 3:1.
3. Belum terdapat hasil data penelitian mengenai gambaran kadar asam urat pada pasien lanjut usia dengan *Gout Arthritis* di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada gambaran kadar asam urat pasien *Gout Arthritis* pada lanjut usia di Puskesmas Binong kabupaten Tangerang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini: Bagaimana gambaran kadar Asam Urat pasien *Gout Arthritis* pada lanjut usia di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang?.

### **E. Tujuan**

1. Tujuan umum  
Untuk memperoleh gambaran Kadar Asam Urat dalam darah Pasien *Gout Arthritis* pada lanjut usia di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk memperoleh rata-rata kadar Asam Urat pasien *Gout Arthritis* pada lanjut usia berdasarkan kelompok lanjut usia awal (60-64 tahun), dan lanjut usia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (>65 tahun).
  - b. Untuk memperoleh nilai tertinggi dan terendah kadar asam urat pasien *Gout Arthritis* pada lanjut usia berdasarkan kelompok usia lanjut usia awal (60-64 tahun), dan lanjut usia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (>65 tahun).
  - c. Untuk memperoleh persentase abnormalitas kadar Asam Urat pasien *Gout Arthritis* berdasarkan jenis kelamin berdasarkan kelompok lanjut usia awal (60-64 tahun), dan lanjut usia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif (>65 tahun).

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang gambaran kadar asam urat pasien *Gout Arthritis* Pada Lanjut usia.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan kesehatan dan berguna bagi mahasiswa penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang asam urat, berikan wawasan, edukasi ilmu, dan informasi yang benar tentang kadar asam urat pada pasien lanjut usia.